

BAB III

SETTING PENELITIAN

Sebagaimana telah disebutkan semenjak awal di judul penelitian, bahwa lokus penelitian disertasi ini adalah kelas unggulan di MAN 1 Jombang dan kelas akselerasi di SMAN 3 Jombang. Lokus ini dipilih karena memenuhi tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktifitas (*activity*). Namun demikian karena penelitian juga melibatkan perilaku sosial subjek, tidak menutup kemungkinan pengambilan data dilakukan di luar area lokus tersebut. Profil selengkapnya kedua lokus terurai pada diskripsi berikut ini:

A. Profil MAN 1 Jombang

1. Profil Umum

MAN 1 Jombang bermula dari lembaga Pendidikan Guru Agama (PGA) Jombang, lembaga ini berjalan selama 24 tahun. PGA Jombang pada tahun 1992 berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 41 tahun 1992 tepatnya tanggal 1 Juli 1992. Momentum tanggal 1 Juli sampai hari ini diperingati sebagai Hari Ulang Tahun (HUT) MAN 1 Jombang.

Tidak sedikit alumni MAN 1 Jombang yang telah sukses dimasyarakat dengan berbagai profesi yang mereka geluti. Ada yang menjadi TNI, PNS, Pengusaha, Akademisi, Guru, dan Wirausahawan

yang sukses. Lokasi MAN 1 Jombang sangat strategis, berada di tengah kota tepatnya di Jl Dr Wahidin Sudirohusodo No 2 Jombang.

MAN 1 Jombang siap menciptakan generasi muda yang tangguh dalam bidang ilmu pengetahuan agama, ilmu pengetahuan umum, berakhlak mulia dan mampu menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang pesat.

Visi MAN 1 Jombang: *Terwujudnya generasi muda yang berilmu, beramal, berakhlak mulia, unggul dalam prestasi dan kompetitif berbasis lingkungan sehat.* Adapun misi MAN 1 Jombang: meningkatkan proses pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif, meningkatkan pengamalan ilmu dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan pembiasaan siswa berakhlak alkarimah, meningkatkan kualitas kegiatan ekstra kurikuler, dan meningkatkan kualitas partisipasi siswa dalam *event* adu prestasi.

Jumlah siswa MAN 1 Jombang saat ini (2012) 1057 siswa berasal dari berbagai daerah seperti Jombang, Kediri, Bojonegoro, Malang, dan Lamongan. Tenaga Pendidik dan Kependidikan sebanyak 90 orang dengan berbagai latar belakang pendidikan dari lulusan D3 sampai S2.

Ada 4 jurusan yang tersedia di MAN 1 Jombang yakni; Jurusan IPA, IPS, Bahasa, dan Agama. Untuk Jurusan Agama baru dimulai pada tahun 2011.

Sejak tahun 2011 MAN 1 Jombang mengukir prestasi bergengsi tingkat nasional dengan diperolehnya penghargaan “Adiwiyata”. Dan pada tahun ini kembali MAN 1 Jombang meraih penghargaan “Adiwiyata Mandiri 2013”. Penghargaan tersebut diberikan langsung oleh Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Prof. Dr Balthasar Kambuaya pada hari Senin Tanggal 10 Juni 2013 dalam acara “Malam Anugerah Lingkungan” di Hotel Bidakara Jakarta.

Penghargaan “Adiwiyata Mandiri” ini merupakan penghargaan setingkat lebih tinggi dari penghargaan “Adiwiyata Nasional” yang diperoleh tahun sebelumnya. Penghargaan ini diberikan kepada MAN 1 Jombang setelah berhasil melalui seleksi dan evaluasi yang ketat untuk sejumlah sekolah adwiyata nasional yang berada di Provinsi Jawa Timur.

Untuk memperoleh penghargaan ini keluarga besar MAN 1 Jombang bersinergi dan bekerja sama sebagai bentuk partisipatif aktif dalam mensukseskan program peduli dan berbudaya lingkungan di MAN 1 Jombang. Disamping itu, sebagai persyaratan mutlak untuk memperoleh penghargaan bergengsi ini MAN 1 Jombang wajib menularkan program peduli lingkungan ini ke sekolah lain yang menjadi sekolah binaan MAN 1 Jombang. Sekolah binaan minimal berjumlah 10 sekolah dan minimal harus sudah lolos sebagai sekolah “Adiwiyata Kabupaten”.

2. Profil Kelas Unggulan

MAN 1 Jombang membuka kelas unggulan sejak tahun 2005. Siswa kelas unggulan tersebut direkrut dengan seleksi yang ketat melalui tes potensi akademik (TPA), tes psikologi dan wawancara. Kelas unggulan ini merupakan cikal bakal Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI). Upaya menuju ke RMBI telah dilakukan dengan ditandatangani MoU kerjasama *Sister School* antara MAN 1 Jombang dengan *Emaar International School Singapura* dan *Q English School Australia*.

Siswa yang diterima menjadi siswa kelas unggulan atau dalam bahasa sehari-hari disebut kelas Q (*quality*) harus memenuhi hal-hal sebagai berikut ; (1) Lolos pada seleksi administrasi yaitu persyaratan nilai raport SLTP, (2) Lolos pada tes psikologis, (3) Lolos pada tes prestasi akademik, (4) Lolos test keagamaan (baca tulis Al-Qur'an), (5) Lolos tes wawancara bahasa Inggris dan bahasa Arab, (6) Dari beberapa calon siswa yang lolos poin 1 s/d 5 , dirangking berdasarkan jumlah dari nilai semua (poin 1 s/d 5) kemudian diambil sesuai pagu/kebutuhan sekolah (22 calon siswa) mulai dari rangking teratas.

Tes psikologi pada kelas unggulan lebih berfungsi sebagai *placement test*, tes dalam rangka menemukan tempat yang cocok untuk anak. Anak-anak kelas unggulan mempunyai beban tugas belajar yang cukup berat oleh sebab itu membutuhkan anak yang memang cocok di situ. Ada beberapa kriteria untuk masuk kelas unggulan antara lain,

taraf intelegensinya minimal sangat cerdas (kurang lebih 130) atau kemampuan memahami masalah, cara berfikir logis dan abstraksi minimal baik; aspek kepribadian antara lain keterbukaan, stabilitas emosi dan kreatifitas minimal baik; aspek kecerdasan emosi antara lain daya juang, dorongan berprestasi, kerja sama, dan keluasan wawasan minimal baik. Jadi ada empat kriteria dalam tes psikologi ini, C (cukup), CB (cukup baik), B (baik) dan BS (baik sekali)”.

Kelas unggulan di MAN 1 Jombang diadakan dalam rangka merespon keinginan *stakeholder* yang sudah lama mengusulkan agar MAN 1 Jombang meningkatkan layanan pendidikan khususnya pada peserta didik CI-BI (Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa) untuk diberikan pengayaan (*enrichment*).

Semula pengadaan kelas unggulan hanya bertujuan untuk mengangkat perolehan nilai ujian nasional dan meningkatkan jumlah siswa yang diterima di perguruan tinggi negeri semata, tetapi kemudian disadari bahwa perhatian kepada anak cerdas istimewa memang selayaknya dilakukan. Ada beberapa fakta yang mendukung program tersebut harus dilaksanakan karena disparitas kemampuan siswa yang diterima di MAN 1 Jombang sangat besar, hal tersebut mengakibatkan perhatian pada kualitas anak di atas rata-rata menjadi kurang¹. Memperhatikan kondisi tersebut pihak manajemen MAN 1 Jombang menguatkan tekad menyelenggarakan kelas unggulan dalam

¹ Keterangan koordinator pengelola kelas unggulan di MAN 1 Jombang

rangka, mengembangkan kemampuan berfikir dan bernalar anak-anak CI-BI, mengembangkan kreativitas siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat menyelesaikan program pendidikan lebih tinggi dari anak-anak reguler, dan memacu siswa untuk meningkatkan mutu kecerdasan intelektual, kreativitas, spiritual dan emosionalnya secara seimbang.

Untuk menjembatani disparitas kemampuan siswa, dan sebagai bentuk perhatian Madrasah kepada anak, termasuk yang berkemampuan di atas rata-rata, pihak Madrasah mengadakan kelas Q. Ini bukan dalam rangka menciptakan kelompok elite, tetapi justru untuk mengoptimalkan perkembangan akademik semua, baik yang Q maupun yang reguler. Tiap tahun akan kita adakan evaluasi, sehingga kalau dirasa ada kendala akan kita perbaiki. Tidak hanya pola belajar siswanya yang kami rubah, tetapi juga pola mengajar guru.

Secara berkala diadakan pelatihan guru terutama untuk guru-guru kelas unggulan, didatangkan instruktur dari perguruan tinggi dan Balai Diklat Keagamaan. Pelatihan dimaksudkan agar setiap guru mempunyai persepsi yang sama tentang anak CI-BI, dan mampu mengambil sikap bagaimana mengawal kelebihan mereka. Guru yang mengajar di kelas unggulan dipersyaratkan, memiliki pengetahuan tentang sifat dan kebutuhan anak berbakat, memiliki ketrampilan dalam mengembangkan kemampuan berpikir tinggi, memiliki pengetahuan tentang kebutuhan afektif dan kognitif anak berbakat, dan

memiliki kemampuan untuk mengembangkan pemecahan masalah secara kreatif, memiliki kemampuan untuk mengembangkan bahan untuk anak berbakat, memiliki kemampuan untuk menggunakan strategi mengajar individual, memiliki pengetahuan untuk menunjukkan teknik mengajar yang sesuai, memiliki kemampuan untuk membimbing dan memberi konseling kepada anak berbakat dan orang tuanya, serta memiliki kemampuan untuk melakukan penelitian.

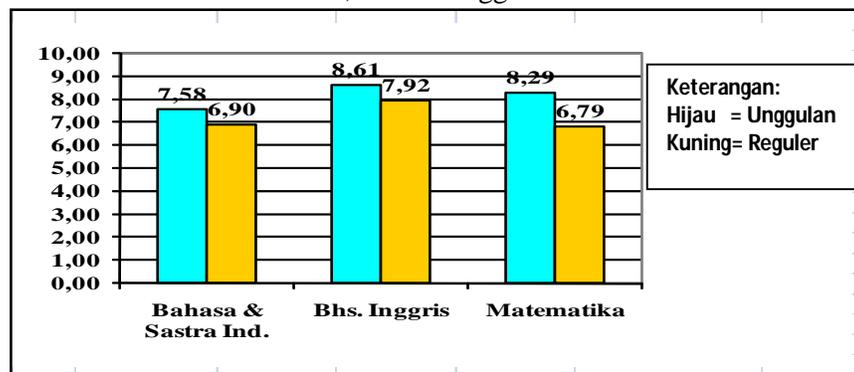
Dengan jumlah kelas yang cukup banyak, dan anemo masyarakat yang semakin percaya pada MAN 1, sudah selayaknya Madrasah memberikan perhatian lebih. Terbukti kelas unggulan ini menjadi rebutan bukan hanya siswanya tetapi juga wali muridnya. Tetapi seleksi yang ketat tetap kita lakukan. Kita memberi kesempatan kepada mereka yang mempunyai prestasi akademik tinggi waktu di MTs/SMP, namun mereka harus lolos seleksi secara *fair*. Yang tidak diterima seleksi di kelas Q, mereka secara otomatis diterima di kelas regular.

Dasar regulasi yang digunakan antara lain: UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 5 ayat (2) : Warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. ayat (4): Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus. Pasal 32 ayat (1): pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki

kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Koordinator Program unggulan bertugas melaksanakan penjangkaran calon siswa baru, memantau pelaksanaan KBM, merencanakan program-program pengembangan pembelajaran yang inovatif (*joyfull and meaningfull learning*), menyediakan media yang dibutuhkan, koordinasi dengan wakil kepala urusan kurikulum dalam menyusun program tahunan dan semester. Dalam menjalankan tugasnya koordinator kelas unggulan berkoordinasi dengan guru BK dan Psikolog Pendamping.

Berikut ini contoh perbandingan perolehan nilai UN anak-anak unggulan dibandingkan anak-anak reguler untuk tiga bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa Inggris dan Matematika:



Gambar 3.1. Grafik Perbandingan Nilai UN²

Pendanaan kelas unggulan diperoleh dari pemerintah berupa fasilitas dan media pembelajaran, dari sekolah, dari orang tua yang

² Dokumen MAN 1 Jombang

besarnya ditentukan oleh rapat komite dan orang tua kelas unggulan, dan kadangkala dari sponsor yang tidak mengikat ketika program kelas unggulan mengadakan acara-acara tertentu semisal pelatihan kepemimpinan dan pembinaan proses belajar. Pendanaan yang diperoleh terutama digunakan untuk penyediaan sarana prasarana, pengembangan kompetensi guru, operasional kelas unggulan, dan pengembangan kreativitas anak kelas unggulan terutama dalam rangka perbaikan cara belajar.

Dalam rangka penjaminan mutu terhadap kelas unggulan, selalu diadakan kegiatan rutin tahunan antara lain: *Spirite of Success*, pelatihan *Quantum Learning*, pelatihan *Smart Learning*, *Study Tour*, *Neuro Linguistic Programs*, *Intensive English Course*, les tambahan untuk pelajaran eksak, bimbingan siap masuk UMPTN dan konseling secara teratur dan juga *Out Bound*.

Spirite of Success sebuah program dalam rangka memotivasi siswa dari alam bawah sadar, *Quantum Learning*, *Smart Learning*, dan *Neuro Linguistic Programs*, untuk melatih siswa belajar bagaimana seharusnya belajar. *Study tour* untuk membuka wawasan anak tentang apa yang dipelajari di Madrasah dan bagaimana berwawasan hidup kedepan. Dengan kegiatan tersebut diatas diharapkan siswa menjadi sosok yang siap mengikuti pembelajaran dengan kecepatan dan beban lebih tinggi dibandingka kelas reguler.

Spirite of Success merupakan program andalan dalam pembinaan siswa, karena di dalamnya terdapat kegiatan pelatihan dan pembiasaan siswa untuk selalu mendatangkan “energi positif”, serta cara mengelola energi positif tersebut dalam berkegiatan sehari-hari antara lain, melatih kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, kecerdasan intelegensi dan kecerdasan kinestetik/ kreatifitas.³

Keunggulan kelas Q bukan tanpa kendala. Ada beberapa kendala yang dialami dalam perjalanan pelaksanaan antara lain: pertama, dalam rangka memahamkan kepada wali murid yang mencoba melestarikan tradisi titip anak agar dimasukkan ke kelas unggulan, ke-dua memahamkan kepada pihak terkait ketika ada anak yang terpaksa harus dipindahkan di kelas reguler setelah mencoba masuk kelas unggulan, dan kendala yang ketiga adalah kebutuhan biaya yang terpaksa harus di *empet* (ditahan) karena keterbatasan sumber dana.

Kendala lain yang tidak kalah membutuhkan perhatian adalah menghindari kecemburuan sosial terutama dari anak-anak reguler. Kendala ini terus dicarikan solusi antara lain dengan pembiasaan berorientasi prestasi, artinya siapapun mereka bisa memperoleh tempat yang sesuai dengan prestasinya.

Ke depan pekerjaan rumah kelas unggulan masih banyak antara lain: perbaikan ruang kelas, penyempurnaan laboratorium IPA, sarana

³ Dokumen SOS Super Camp 2011 MAN 1 Jombang.

ICT, melengkapi alat praktik & peraga, melengkapi sumber belajar, perpustakaan yang memadai, penyediaan sarana olah raga & seni, ruang pengembangan bakat dan minat, sarana peribadatan, kantin, masjid, dan poliklinik.

B. Profil SMAN 3 Jombang

1. Profil Umum

Visi lembaga: *Beriman, Terdidik, Berbudaya, dan Unggul dalam Mutu* ⁴, dengan indikator visi: (1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, (2) Pendidikan menuju masyarakat Madani, (3) Sadar dan peduli Lingkungan, (4) Disiplin, Kreatif dan Berjiwa sosial, (5) Responsip terhadap Perkembangan dan IPTEK, (6) Unggul dalam Proses Pembelajaran, dan (7) Unggul dalam Prestasi Akademik dan Non Akademik.

Visi- visi tersebut kemudian diterjemahkan dalam misi lembaga: (1) Melaksanakan program pendidikan yang mengacu pada sistem nilai dan norma agama serta budaya masyarakat, (2) Melaksanakan program pendidikan yang berbasis Lingkungan (Sekolah Adiwiyata), (3) Melaksanakan program pendidikan yang berbasis ICT, (4) Meningkatkan mutu dan Inovasi pembelajaran sesuai tuntutan masyarakat, tuntutan globalisasi dan perkembangan Iptek, (5) Menyelenggarakan pendidikan yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan dan bertaraf Internasional, (6) Implementasi

⁴ KTSP Dokumen I SMA Negeri 3 Jombang, 1

Kurikulum KTSP plus adopsi unsur kurikulum negara maju, (7) Meningkatkan Kompetensi lulusan yang berkualitas dan berprestasi di bidang akademik, (8) Meningkatkan Kompetensi lulusan yang berkualitas dan berprestasi di bidang Non akademik, (9) Meningkatkan Kompetensi lulusan yang mampu bersaing di Perguruan Tinggi baik di dalam negeri maupun Luar negeri.⁵

Tujuan Lembaga merupakan operasionalisasi agar visi lembaga tercapai yaitu: (1) Meningkatnya rata-rata prosentase kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah dan kegiatan pembelajaran minimal 5 persen pertahun, (2) Meningkatnya rata-rata prosentase aktivitas siswa di bidang sosial dan keagamaan minimal 5 persen pertahun, (3) Meningkatnya angka partisipasi siswa dalam pelestarian dan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar minimal 10 persen pertahun, (4) Meningkatnya prestasi akademik minimal juara 2 olimpiade tingkat propinsi, (5) Meningkatnya prestasi Non akademik minimal juara 2 tingkat nasional, (6) Meningkatnya nilai rata-rata nem minimal 0,23 pertahun, (7) Lulusan yang melanjutkan ke Perguruan tinggi meningkat minimal 5% pertahun, (8) Lulusan yang diterima di Perguruan tinggi negeri meningkat minimal 5% pertahun, (9) Implementasi kurikulum KTSP plus kurikulum adopsi negara maju, (10) Memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan menuju RSBI, dan (11) Meningkatnya angka kualitas pelayanan publik minimal 5% pertahun.

⁵ Ibid, 3

2. Profil Kelas Akselerasi

Sebuah baliho terpampang didepan kelas akselerasi SMAN 3 Jombang, yang isinya sebagai berikut:

Generasi yang unggul dan berkualitas baik secara moral, material dan spiritual sangatlah dibutuhkan oleh bangsa ini. Para generasi muda ini akan datang dari mereka yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata. Mempunyai bakat dan kecerdasan istimewa serta kemauan belajar yang tinggi. Namun semua kemampuan semua kemampuan luar biasa itu akan sia-sia bila tidak ada sarana yang memadai. Sebagai salah satu SMA favorit di Kabupaten Jombang, SMAN 3 Jombang siap memberikan pendidikan terbaik dan mengembangkan para peserta didik CI-BI (Cerdas Istimewa-Bakat Istimewa) tersebut lewat program akselerasi, sebuah program yang inovatif, efektif, efisien, cepat dan tentunya berkualitas. Hal ini dapat dibuktikan dari empat angkatan yang telah usai menyelesaikan program pendidikan akselerasi dan berhasil diterima di PTN favorit. Sementara angkatan ke-lima tengah menjalani pendidikan dengan progress yang baik dan memenuhi standart. Dan sekarang SMAN 3 Jombang kembali membuka pendaftaran untuk angkatan ke-lima. Tak perlu menunggu lebih lama untuk masuk program akselerasi, segeralah jadi peserta didik akselerasi angkatan ke-lima. Apa itu akselerasi?, landasan hukum?, mengapa harus akselerasi? Bagaimana akselerasi di SMAN 3Jombang?, Bagaimana cara mengikutinya? Baca lebih lanjut dan daftarkan diri anda segera. *“Join us be smart and fun”*.⁶

Komentar pengelola program akselerasi, bahwa anak-anak akselerasi dijadikan sponsor untuk perekrutan siswa baru, dengan cara mereka dibuat bangga pada almamater, maka mereka akan bercerita kepada keluarga, masyarakat dan pengguna alumni termasuk perguruan tinggi, sehingga kita makin dibutuhkan dalam skala nasional. Program akselerasi di SMAN 3 Jombang sudah terlaksana selama 5 tahun, sejak tahun ajaran 2007/ 2008 dan saat ini tahun ajaran

⁶ Ditulis kembali dari baliho program akselerasi SMAN 3 Jombang

2012/2013 merupakan angkatan ke-6. Menjadi latar belakang diadakannya kelas akselerasi adalah karena penyelenggaraan pendidikan reguler tidak mampu mengakomodasi pelayanan peserta didik cerdas istimewa.

Memberikan perlakuan pendidikan yang sama rata kepada peserta didik yang tidak berkemampuan sama, dianggap tidak mencerminkan keadilan dalam layanan pendidikan. Pendidikan akselerasi dalam rangka mawadahi potensi peserta didik karena pola pikir dan respon yang kritis, cepat, efektif dan berkualitas tidak datang dengan sendirinya melainkan perlu dilatih dan diasah secara maksimal.

Kelas akselerasi SMAN 3 Jombang adalah layanan pendidikan khusus peserta didik CI-BI (Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa), meliputi layanan pengayaan (*enrichment*) dan percepatan belajar (*acceleration*) yaitu pendidikan SMA yang mestinya membutuhkan waktu 3 tahun hanya ditempuh dalam 2 tahun saja. Tujuannya adalah terakomodirnya kebutuhan belajar peserta didik CI-BI sesuai potensinya dengan cara yang efektif dan efisien untuk membentuk generasi yang berkualitas, cerdas spiritual, emosional dan intelektual secara seimbang.

Kelas akselerasi melayani anak-anak cerdas istimewa dan mengembangkan kemampuan berpikir dan bernalar, mengembangkan kreativitas siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat menyelesaikan program pendidikan lebih awal dari waktu yang

ditentukan, memacu siswa untuk meningkatkan mutu kecerdasan intelektual, kreativitas, spiritual dan emosionalnya secara seimbang.

Dasar regulasi yang digunakan antara lain: UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 5 ayat (2) : Warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. ayat (4): Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus. Pasal 32 ayat (1): pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Diterjemahkan dengan Permendiknas nomor 34 tahun 2006 tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/ atau Bakat Istimewa,⁷ disosialisasikan dengan Keputusan Kepala Dinas Provinsi Jawa Timur Nomor 184/237/I.08.10/208 dan Surat Rekomendasi dan dioperasionalkan dengan surat edaran Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang No. 367/415.30/2007.⁸

Proses penjarangan siswa kelas akselerasi melalui beberapa tahapan yaitu: (1) Sosialisasi program CI-BI kepada calon siswa baru, (2) Penjarangan terhadap siswa yang berminat dan memenuhi

⁷ Pasal 2: Pembinaan prestasi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa menjadi tanggung jawab bersama satuan pendidikan, pemerintah kabupaten/kota/provinsi sesuai kewenangannya, Pemerintah, dan masyarakat.

⁸ Dokumentasi Kelas Akselerasi SMAN 3 Jombang

persyaratan administrasi, (3) Penjaringan melalui: Tes psikologi (4 tahap), *Placement Test*, (4) Pengumuman hasil test, (5) Awal tahun pelajaran program CI-BI, (6) Pertemuan Orang tua siswa dengan Kepala Sekolah dan psikolog , (7) Pertemuan pengajar dengan Kepsek dan psikolog, (8) *Smart Learning*.⁹

Sosialisasi program CI-BI kepada calon siswa baru dengan alasan agar mereka lebih memahami tentang kelas yang akan diikuti, dimulai dengan proses penjaringan terhadap siswa yang berminat dan memenuhi persyaratan administrasi, penjaringan melalui tes psikologi (4 tahap) dengan tujuan *Placement Test*, dilanjutkan pengumuman hasil test, awal tahun pelajaran program CI-BI didahului orientasi program, pertemuan orang tua siswa dengan Kepala Sekolah dan Psikolog, agar orang tua benar-benar siap dan memahami untuk kemudian memberikan dukungan yang kondusif dan proporsional kepada anak, pertemuan pengajar dengan Kepala Sekolah dan psikolog untuk menciptakan dan menyamakan persepsi dan komitmen, serta program *Smart Learning* untuk memberikan pembekalan pada siswa akselerasi mengenai belajar tentang bagaimana cara belajar, sedikit banyak diharapkan akan dapat meringankan beratnya beban belajar dan menyederhanakan rumitnya belajar. Melalui pelatihan ini, diharapkan mereka bukan hanya akan memiliki keterampilan belajar, tapi juga bisa mempersiapkan mental psikologisnya.

⁹ Dokumentasi Kelas Akselerasi SMAN 3 Jombang

Siswa yang diterima menjadi calon siswa kelas akselerasi harus memenuhi hal-hal sebagai berikut ; (1) Lolos pada seleksi administrasi dengan (rata-rata total nilai MIPA raport SLTP minimal 7,5), (2) Lolos pada Tes psikologis (minimal IQ 130), (3) Lolos pada Tes Prestasi Akademik (Nilai TPA minimal 8,0), (4) Lulus SLTP (rata-rata Nem minimal 8,0), (5) Lolos Tes wawancara bahasa Inggris (minimal 8,0), (6) Dari beberapa calon siswa yang lolos poin 1 s/d 5, dirangking berdasarkan jumlah dari nilai semua (poin 1 s/d 5) kemudian diambil sesuai pagu/ kebutuhan sekolah (20 calon siswa) mulai dari rangking teratas.¹⁰

Kurikulum program akselerasi ditangani wakil kepala urusan kurikulum dan koordinator program akselerasi. Koordinator Program Akselerasi bertugas merencanakan dan melaksanakan penjarangan calon siswa baru, memantau pelaksanaan KBM, merencanakan program-program pengembangan pembelajaran yang inovatif (*joyfull and meaningfull learning*), menyediakan media yang dibutuhkan, koordinasi dengan wakil kepala urusan kurikulum dalam menyusun program tahunan dan semester, berkoordinasi dengan BK di dalam menangani persoalan yang dialami oleh para siswa, berkoordinasi dengan BK di dalam membantu para siswa akselerasi yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi, merencanakan dan melaksanakan ulangan.

¹⁰ Dokumen Kelas Akselerasi SMAN 3 Jombang

Kurikulum KTSP yang dikembangkan sekolah sesuai standar isi dan standar proses belum dapat menjawab kebutuhan siswa CI-BI yang memiliki kekhususan dalam hal kecerdasan dan perilaku khusus lain, untuk itu perlu dikembangkan kurikulum khusus yang dalam beberapa kesempatan telah sering disampaikan oleh pihak pengurus asosiasi pengembangan siswa CI-BI Jawa Timur yang disebut dengan kurikulum berdiferensiasi (menyangkut: diferensiasi materi, diferensiasi proses, diferensiasi produk, dan diferensiasi lingkungan belajar) yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih efektif dan efisien dalam melayani dan mengembangkan potensi peserta didik CI-BI.

Bukan hanya fasilitas yang harus disiapkan tetapi juga tenaga pengajar harus memiliki sebagian besar kompetensi, menurut Wakil Kepala Urusan Kurikulum kompetensi itu antara lain: (1) memiliki pengetahuan tentang sifat dan kebutuhan anak berbakat, (2) memiliki ketrampilan dalam mengembangkan kemampuan berpikir tinggi, (3) memiliki pengetahuan tentang kebutuhan afektif dan kognitif anak berbakat, (4) memiliki kemampuan untuk mengembangkan pemecahan masalah secara kreatif, (5) memiliki kemampuan untuk mengembangkan bahan untuk anak berbakat, (6) memiliki kemampuan untuk menggunakan strategi mengajar individual, (7) memiliki pengetahuan untuk menunjukkan teknik mengajar yang sesuai, (8) memiliki kemampuan untuk membimbing dan memberi konseling

kepada anak berbakat dan orangtuanya, (9) memiliki kemampuan untuk melakukan penelitian.¹¹

Beberapa kegiatan diprogramkan untuk meningkatkan kompetensi guru meliputi: *Work Shop* penyusunan kurikulum berdiferensiasi, *Work Shop* penyusunan perangkat KBM dan bahan ajar kurikulum berdiferensiasi. Pengajar pada kelas akselerasi mempunyai kriteria: menguasai substansi bidang studi yang diampu, memahami karakteristik dan kebutuhan siswa CI, mampu mengelola proses pembelajaran dengan diferensiasi kurikulum, mampu menggunakan ICT untuk proses pembelajaran, percaya diri, sabar, objektif dan adil, terbuka terhadap perubahan dan perbedaan pandangan, kreatif dan memiliki rasa humor, mampu berempati dan bersikap positif terhadap siswa CI, cerdas dan memiliki minat terhadap kegiatan intelektual, pekerja keras dan berorientasi pada prestasi, berminat mengembangkan kemampuan belajar dirinya dan siswanya, antusias dan dapat memotivasi siswa, serta mampu bekerjasama dengan semua pihak terkait.

Guru akselerasi senantiasa mengutamakan kesetaraan meskipun mereka berbeda tetap diperlakukan wajar tidak berlebihan. Kebijakan, stabilitas emosi, dan minat yang tulus untuk mendidik anak CI sangat dibutuhkan oleh guru di kelas akselerasi. Siswa akselerasi adalah anak yang sibuk, yang sangat membutuhkan suasana dan kasih sayang lebih.

¹¹ Dokumen Kelas Akselerasi SMAN 3 Jombang

Kecerdasan intelektual merupakan potensi yang apabila diasah dengan baik akan sangat berguna dimasa yang akan datang oleh sebab itu mengenali kembali pentingnya perkembangan intelektual mereka dan mengarahkan serta mengisinya dengan bijaksana adalah tugas guru. Guru-guru mempunyai keyakinan yang kuat tentang perbedaan individu, dan mempunyai keinginan yang kuat dalam mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan mengajar untuk benar-benar dapat bukan hanya sekedar mengajar tapi mendidik mereka menjadi terarah.

Walaupun siswa adalah subjek pembelajaran namun guru dengan kompetensinya menjadi komponen utama dalam pengelolaan pembelajaran, kompetensi guru sangat menentukan sejauh mana inovasi efektivitas ,dan efesiensi pembelajaran dapat tercapai.

Guru harus berani berubah dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan IPTEK dalam era globalisasi sekaligus guru sebagai ujung tombak dalam mengendalikan berbagai hal negatif dari dampak perkembangan TIK itu sendiri, untuk itu perlu senantiasa memperhatikan kesiapan guru dalam menghadapi inovasi strategi pembelajaran. Namun demikian menurut Kepala Sekolah, guru juga harus selalu diingatkan bahwa mereka bukan satu-satunya sumber utama perolehan informasi, siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber seperti lingkungan dimana siswa itu berada dan media informasi berupa TV, internet dan sebagainya.

Beberapa pelatihan guru yang sudah dilakukan dan masih terus diprogramkan terutama yang menyangkut IT adalah: *Workshop/ pelatihan Browsing Internet, Chating, Pembuatan e-mail, Blog dan web site*. Ditambah lagi *Workshop/ pelatihan penyusunan bahan ajar dan perangkat belajar berbasis TIK melalui berbagai media TIK mulai, power point, flash, Contens writter, designer e-learning* dan pemrorgraman komputer, juga pengenalan dan pengembangan potensi siswa *gifted* terhadap guru akselerasi oleh tim psikologi.

Pada sisi manajemen pengelolaan terungkap tiga hal penting yaitu: (1) MPMBS bersifat (partisipatif, demokratis, berbasis mutu, efektif dan efesien, serta transparan dan akuntabel,¹² (2) Telah memenuhi setandar nasional pendidikan (SNP) dengan status terakreditasi A,¹³ (3) Penerapan sistem informasi manajemen (SIM) tetapi belum maksimal.

Penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) telah memenuhi SNP tetapi belum mengintegrasikan unsur keunggulan global secara maksimal. Proses pembelajaran telah memenuhi SNP tetapi perlu peningkatan dalam penerapan: metode dan strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar, pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT. Kompetensi lulusan telah memenuhi SNP tetapi belum siap untuk dapat bersaing ditingkat Internasional. Evaluasi terhadap kinerja sekolah dilakukan secara mandiri oleh pihak

¹² Notula rapat Dewan Guru dan Pimpinan Sekolah, 4 Juli 2011.

¹³ Piagam Akreditasi Sekolah, 2011.

sekolah bersama *stake holder*, semua standar nasional pendidikan semuanya terpenuhi pada tahun ini, namun untuk menuju SBI masih terus menata diri.

Untuk pendidik dan tenaga kependidikan, sebagian besar guru telah memenuhi kualifikasi dan kompetensi sesuai SNP tetapi masih perlu peningkatan kompetensi dalam hal: pengembangan bahan ajar, pemanfaatan TI dalam pembelajaran dan komunikasi menggunakan bahasa Inggris. Tenaga kependidikan telah memenuhi kualifikasi SNP tetapi jumlahnya kurang memadai terutama untuk keahlian dibidang TI, dan sebagian sudah mendekati masa pensiun.

Sarana prasarana tanah, bangunan, saluran air, saluran listrik telah memenuhi SNP. Sarana pendukung pembelajaran telah memenuhi SNP, antara lain ruang kelas dan ruang pendukung lain (laboratorium, perpustakaan) sudah terpasang Instalasi TI, serta pemanfaatan sarana telah memenuhi SNP tetapi belum sepenuhnya maksimal, terutama laborotium IPA belum dimanfaatkan secara optimal, sebagai kebutuhan akan aktualisasi pembelajaran IPA (Biologi, Fisika dan Kimia), disebabkan belum mencukupinya tenaga laboran untuk melayani kebutuhan laboratorium.

Sarana dan prasarana khususnya untuk program akselerasi diarahkan untuk pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga media pembelajaran, alat peraga, materi serta susunan bahan ajarnya disesuaikan dengan pengalaman, kemampuan, dan kebutuhan siswa.

Fasilitas dan metode belajar yang inovatif , pemilihan sumber dan media serta metode yang tepat, memungkinkan peserta didik menyelesaikan studi lebih awal (2 tahun) dengan mutu lulusan yang berkualitas serta cerdas spiritual, emosional dan intelektual serta kreatifitas secara seimbang.

Internet dan Jaringan adalah bukan hal baru lagi dalam dunia pendidikan, keberadaan jaringan Internet disekolah perlu peningkatan daya guna atau pemberdayaannya agar memberikan kontribusi yang maksimal dalam peningkatan mutu pendidikan baik sebagai sumber belajar maupun sebagai media pembelajaran yang diharapkan lebih cepat , efektif dan inovatif. Pemberdayaan internet dan jaringan dapat dilakukan dengan pengelolaan *Web* sebagai sumber belajar, pemanfaatan berbagai aplikasi/ *software* yang memungkinkan terjadinya pembelajaran yang menarik, mudah dan efisien, untuk itu beberapa hal yang perlu dikembangkan adalah: pengembangan perpustakaan digital dalam kelas, pengembangan bahan ajar electronic, pengembangan jaringan dan *server* sebagai pusat data/ bahan ajar elektronik.

Dalam rangka mengoptimalkan perkembangan pembelajaran anak, program akselerasi menjalin hubungan timbal balik dengan orang tua/wali murid agar sama-sama memahami dinamika anak berkecerdasan istimewa, terjalin koordinasi antara orang tua di rumah dan guru di sekolah untuk mengoptimalkan pengembangan diri anak,

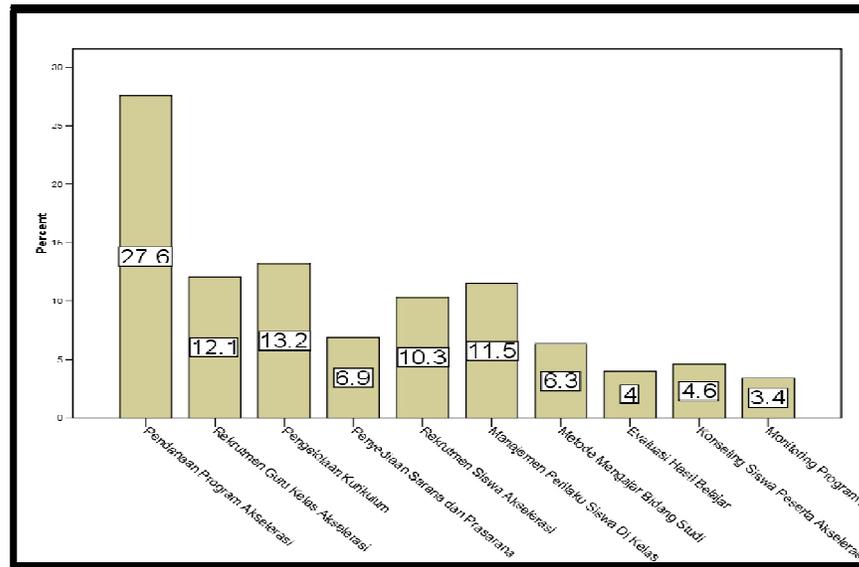
dan yang tidak kalah pentingnya adalah untuk mencegah sikap orang tua yang terlalu membanggakan kecerdasan anak sehingga justru menjadi penghambat proses pengembangan diri anak CI-BI.

Evaluasi dan pemetaan masalah terkait persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi program akselerasi memberikan rekomendasi untuk mengantisipasi dan memberikan solusi atas masalah yang muncul agar dapat ditindaklanjuti oleh pemerintah, sekolah, dengan dukungan orangtua serta masyarakat.

Pelaksanaan program akselerasi di SMAN 3 Jombang bukan tanpa hambatan dan tantangan. Setiap tahun dilakukan evaluasi program, antara lain mengenai pendanaan program, proses rekrutmen siswa, pengelolaan program, sarana prasarana, manajemen perilaku, metode pembelajaran, hasil belajar, bimbingan dan konseling, serta monitoring program itu sendiri.

Dilema pendanaan program akselerasi terjadi antara lain karena manajemen masih dalam proses penyelarasan dengan program pendanaan yang baru, yaitu tidak diperbolehkan lagi memungut dana dari orang tua di luar yang telah ditentukan pada saat perekrutan siswa, meskipun dengan persetujuan komite sekolah. Dengan program akselerasi yang membutuhkan respons cepat, masalahpun berkembang dengan cepat dan perlu penanganan yang cepat pula.

Berikut ini beberapa permasalahan yang terjadi sesuai hasil evaluasi tim pada akhir tahun 2011:



Gambar 3.2. Rangkaian Permasalahan Program Akselerasi¹⁴

Usaha-usaha yang dilakukan oleh pengelola program akselerasi Dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan program akselerasi secara berkala kami senantiasa mengadakan evaluasi program dengan tujuan untuk: mengetahui efektivitas program yg telah dilakukan, menemukan dampak-dampak yg tidak terduga yg muncul dari penyelenggaraan program baik positif maupun negatif, menemukan faktor pendukung dan penghambat keberhasilan program, menyediakan umpan balik yang berkelanjutan selama proses penyelenggaraan sehingga dapat dilakukan penyesuaian atau perbaikan, serta memberikan rekomendasi untuk modifikasi program secara realistis.

¹⁴ Dokumentasi Program Akselerasi SMAN 3 Jombang